

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pendekatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkesinambungan kepada klien yang dilakukan dari hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai pada masa keluarga berencana dengan tujuan utama menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), yang menjadi indikator kesehatan dalam bidang kebidanan. Asuhan ini mencakup pengkajian, penegakan diagnosa yang tepat, deteksi dini masalah, serta tindakan segera yang diperlukan untuk menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi. (Wulandari & sari., 2024)

Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia meningkat dari 3.572 kasus pada 2022 menjadi 4.482 kasus pada 2023. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik, dan infeksi. Selain itu, angka kematian bayi pada 2023 sebagian besar terjadi pada periode neonatal (0-28 hari), yang menyumbang 80,4% dari total 27.530 kematian bayi. Hal ini menunjukkan perlunya penanganan kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi untuk menurunkan angka kematian tersebut (Kemenkes, 2024)

Di Provinsi Bengkulu, angka kematian ibu pada 2023 tercatat 125 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 39 kasus kematian ibu, dan angka kematian bayi sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup, yang berjumlah 305 kasus. Data

ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap perawatan kesehatan ibu dan bayi di daerah tersebut . (Dinas Kesehatan Provinsi, 2024)

Sementara itu, di Kabupaten Rejang Lebong tercatat kematian bayi di daerah ini tercatat sebanyak 25 kasus, dengan penyebab utama termasuk bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi, sifilis, dan kelainan kongenital. (Dinas Kesehatan Provinsi, 2024)8 kasus kematian ibu pada 2023, dengan penyebab utama hipertensi, perdarahan, dan infeksi. Selain itu,

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB, salah satunya melalui penyediaan layanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah pemberian asuhan kesehatan secara *Continuity of Care* (COC), yang merujuk pada pemberian layanan berkesinambungan dengan tujuan untuk memastikan pelayanan yang diterima ibu dan bayi berlangsung sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. (Meilani & Insyiroh., 2023)

Dalam asuhan kebidanan, COC mencakup beberapa aspek penting, seperti perawatan selama kehamilan (Antenatal Care), perawatan persalinan (Intrapartum Care), perawatan bayi baru lahir, dan perawatan masa nifas. *Antenatal Care* meliputi pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan ibu dan janin, pemberian vaksin, edukasi gizi, serta pemantauan risiko komplikasi, dengan standar sebanyak enam kali pemeriksaan (Permenkes:RI., 2024)

Sementara itu, perawatan persalinan dilakukan dengan memastikan persalinan yang aman melalui bantuan tenaga medis terlatih, deteksi dini tanda bahaya pada persalinan, serta penanganan komplikasi seperti perdarahan atau infeksi menggunakan asuhan persalinan terstandar (APN) . (Rohmawati., 2020)

Asuhan bagi bayi baru lahir juga sangat penting, dimulai dari perawatan segera setelah lahir, imunisasi, dan pemantauan kesehatan bayi untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Pemantauan ini dilakukan melalui kunjungan neonatus (KN) yang terbagi menjadi tiga kali kunjungan, yaitu dalam 6-48 jam pasca persalinan (KN 1), pada 3-7 hari pertama (KN 2), dan pada kunjungan hari ke 8-28 (KN 3) (Abubakar., 2024)

Pada masa nifas, ibu perlu mendapatkan perawatan untuk pemulihan, pemantauan kesehatan mental, konseling menyusui, dan pencegahan komplikasi pasca-persalinan melalui empat kali kunjungan nifas (KF) ,kunjungan pertama pada 6-24 jam pertama pasca persalinan(KF 1), kunjungan kedua pada hari ke-3 sampai hari ke-7(KF 2), kunjungan ke tiga pada hari ke-8 sampai 28 hari pasca persalinan (KF 3), dan kunjungan nifas keempat pada hari ke 29 sampai 42 hari pasca persalinan (Wijayanti, 2023)

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan aman. Dengan menguasai standar kompetensi yang ditetapkan, bidan berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta memastikan persalinan yang aman. Hal ini sesuai

dengan peraturan dalam Permenkes No. 28 Tahun 2017, yang menjadi dasar pelaksanaan praktik kebidanan (Meilani & Insyiroh., 2023)

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan januari sampai dengan desember tahun 2024 di PMB “W” Kabupaten Tejang Lebong didapatkan ibu hamil sebanyak 82 orang, ibu bersalin sebanyak 74 orang, ibu nifas sebanyak 74 orang, dan neonatus sebanyak 74 bayi. Pelayanan kebidanan komprehensif yang dilakukan di PMB “W” dilakukan sesuai dengan prosedur, dan terdapat asuhan komplementer yang dilakukan seperti Baby Massage, senam hamil, pijat hamil dan pijat nifas. Maka penulis tertarik memantau sebuah perkembangan seorang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB “W” dengan pendekatan asuhan kebidanan komprehensif sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan neonates.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, di dapati banyak masalah, ketidaknyamanan dan tingginya AKI dan AKB yang terjadi, maka rumusan masalah pada laporan (LTA) ini adalah bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, persalinan, masa nifas, dan neonatus dengan mengacu pada Peraturan

Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 mengenai Standar Asuhan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada ibu selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.
- b. Mampu merumuskan diagnosa masalah dan atau masalah kebidanan pada ibu pada ibu selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.
- c. Mampu menyusun perencanaan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir nifas, dan neonatus.
- d. Mampu melakukan implementasi pada ibu selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada ibu selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus.
- f. Mampu membandingkan antara teori dengan praktik asuhan yang di berikan

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan, wawasan serta masukan bagi pihak institusi dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan neonatus.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan laporan ini dapat di manfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan dan pengembangan pelayanan kebidanan terutama asuhan kebidanan pada Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru Lahir, masa Nifas dan Neonatus sesuai standar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menambah referensi bacaan di dalam perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kasus Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru Lahir, masa Nifas dan Neonatus.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama akademik, serta menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu selama kehamilan TM III, bersalin, masa nias, neonatus.

d. Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dasar terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir